

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kajian literatur. Selain simpulan juga akan di paparkan mengenai saran dari peneliti untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan kajian literatur peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yang terdiri dari beberapa poin. Pertama, latar belakang pondok Pesantren Albidayah tidak terlepas dari peran Kiai Haji Asy'arie sebagai tokoh pendiri pondok pesantren. Beliau memiliki keinginan yang kuat untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain. Masyarakat setempat pada awalnya masih belum mengenai Islam, namun melalui Kiai Haji Asy'arie melalui dakwah dan pengajarannya menjadikan masyarakat tersebut memahami dan mendalami Islam hingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Kiai Haji Asy'arie mendirikan pondok pesantren Albidayah pada tahun 1907 dengan tujuan untuk mendidik masyarakat mulai dari yang paling dasar seperti membaca dan menulis al-Qur'an sampai orang tersebut dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Santri yang belajar pada Kiai Haji Asy'arie pada awalnya jumlahnya masih sedikit hanya berasal dari lingkungan sekitar pesantren saja. Sarana dan prasarana untuk pembelajaran pun hanya berupa masjid sebagai tempat beribadah, mengajar mengaji, dan berdakwah. Santri yang berasal dari lingkungan sekitar tersebut kebanyakan adalah santri *kalong* atau santri yang tidak menetap di pondok atau di rumah Kiai. Materi yang diajarkannya pun belum tersusun dalam sebuah kurikulum serta hanya terfokus pada pengetahuan agama saja. Adapun materi yang diajarkan meliputi baca tulis al-Qur'an, bacaan-bacaan shalat, akhlak,

Tauhid, Fiqih, dan ilmu *fardhu 'ain* lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan seperti hafalan dan *sorogan*.

Setelah Kiai Haji Asy'arie wafat pada tahun 1957 kepemimpinan di lanjutkan oleh anaknya yaitu Kiai Haji Muhamad Sirodj. Pada masa kepemimpinan beliau santri yang belajar mulai berdatangan dari luar daerah. Jumlah santri yang belajar di pesantren Albidayah pun mulai meningkat sehingga mulai di dirikan pondok untuk tempat menginap para santri. Sehingga pada masa Kiai Haji Muhamad Sirodj ini Pesantren Albidyah mulai mengalami peningkatan dari segi sarana dan prasarana.

Kedua, perkembangan Pesantren Albidayah secara signifikan baru dimulai pada masa kepemimpinan Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj. Jika pada masa kepemimpinan Kiai Haji Asy'arie pembelajaran masih dilakukan dengan metode yang tradisional dan fasilitas yang sangat sederhana. Berbeda dengan Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj yang sudah menerapkan pembelajaran yang modern serta di tunjang dengan fasilitas pembelajaran yang mencukupi. Meskipun pembelajaran sudah modern akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan masih tradisional hal ini agar tidak menghilangkan ciri khas Pesantren Albidayah sebagai pesantren *salafi*.

Pada masa Kiai Haji Yayat Ruhiyat Sirodj pesantren Albidayah mulai memadukan pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Hal tersebut ditandai dengan didirikannya jenjang pendidikan yang berada dibawah lembaga pemerintah yaitu didirikannya SP-IAIN pada tahun 1971. Namun SP-IAIN tidak berlangsung lama maka selanjutnya didirikanlah MA Albidayah dan MTs Terpadu Albidayah. Materi yang diajarkannya pun sudah tersusun dalam sebuah kurikulum terpadu yang meliputi Kurikulum Pesantren, Kurikulum Nasional, dan Kurikulum Departemen Agama. Dengan demikian materi yang diajarkan pada santri jumlahnya cukup banyak tidak hanya terfokus pada pengetahuan agama saja melainkan pada pengetahuan umum serta mengasah minat dan bakat santri melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Pesantren Albidayah.

Materi yang diajarkan pada santri di Pesantren Albidayah berupa kajian kitab kuning yang terdiri dari kajian al-Qur'an, kajian Hadits, kajian Fiqih, kajian Tauhid, kajian Nahwu, dan Kajian Shorof. Adapun dalam jenjang materinya berdasarkan *marhalah* yang sudah di susun berdasarkan kurikulum pesantren. Sistem *marhalah* ini dilihat dari kemampuan santri dalam mempelajari kitab kuning tersebut. Adapun metode yang di gunakan yaitu metode yang masih sama digunakan pada masa kepemimpinan Kiai Haji Asy'arie yaitu metode hafalan dan *sorogan*.

Ketiga, dengan berdirinya pondok pesantren tentunya akan memberikan dampak untuk masyarakat sekitar maupun bagi masyarakat secara luas. Dampak pondok Pesantren Albidayah dapat dilihat dari beberapa bidang seperti pada bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Untuk bidang keagamaan sendiri dampak yang sangat terlihat yaitu terdapat acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren salah satunya yaitu kegiatan Majelis Taklim yang dapat di ikuti oleh masyarakat. Dalam bidang pendidikan dampak yang sangat terlihat tentunya dari kehadiran pondok pesantren itu sendiri yang menyelenggarakan layanan pendidikan kepada masyarakat baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Sedangkan dalam bidang sosial dampak dari adanya pondok Pesantren Albidayah ini yaitu melalui kegiatan-kegiatan diskusi maupun dialog dengan beberapa tokoh pemerintah mengenai pendidikan Pesantren Albidayah dan peningkatan SDM pada masyarakat Desa Giriasih dalam mengembangkan pertanian dan peternakan.

Pondok Pesantren Albidayah untuk terus dapat berkembang perlu melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam berbagai aspek. Sehingga dapat terus menarik minat masyarakat untuk belajar terutama dalam mempelajari agama Islam. Dengan begitu pesantren dapat membantu dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Disamping perkembangan yang mengikuti modernitas Pesantren Albidayah berusaha untuk mempertahankan ciri khas sebuah pesantren yang telah berdiri selama bertahun-tahun lamanya. Ciri khas tersebut yaitu dengan mempertahankan sistem pembelajarannya yang tradisional.

5.2 Rekomendasi

Pendidikan merupakan hal yang dapat menunjang dalam kemajuan suatu bangsa, serta upaya untuk mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu pendidikan dalam suatu negara merupakan tanggungjawab bersama tidak hanya bagi pemerintah melainkan juga bagi masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1) Pemerintah Setempat

Pemerintah setempat hendaknya lebih memperhatikan masyarakat khususnya dalam hal pendidikan. Agar melaksanakan program pemerintah yang mengharuskan setiap individu untuk dapat mengenyam pendidikan wajib belajar 9 tahun. Meskipun hingga saat ini sudah banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan belajar 12 tahun, akan tetapi untuk desa Giriasih sendiri masih terdapat beberapa orang yang tidak mengenyam pendidikan. Hal tersebut diharapkan menjadi perhatian bagi pemerintah daerah setempat, sehingga dapat memberikan pengarahan ataupun memberikan motivasi bagi masyarakat usia lanjut yang tidak mengenyam pendidikan tersebut.

Selain itu juga pemerintah setempat diharapkan lebih memperhatikan lembaga pendidikan yang berkembang di daerah tersebut baik yang bersifat nonformal maupun formal seperti pondok Pesantren Albidayah. Pemerintah setempat diharapkan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik terutama dalam pembangunan dan proses penyelenggaraan pendidikannya. Karena pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok Pesantren Albidayah memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama bagi masyarakat Desa Giriasih.

2) Yayasan Pondok Pesantren Albidayah

Pihak yayasan pondok Pesantren Albidayah khususnya pimpinan pondok pesantren dan segenap pengurus pondok pesantren memiliki peranan yang sangat

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting terhadap kemajuan pesantren Albidayah dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pihak pondok pesantren diharapkan dapat lebih responsif terhadap hambatan dan tantangan bagi pondok pesantren. Era global menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan, oleh karena itu pihak pondok pesantren diharapkan dapat menerapkan sistem pendidikan yang modern tanpa harus mengubah sifat pesantren yang tradisional. Hal tersebut dapat diterapkan dengan melakukan pembaharuan dalam kurikulum tanpa harus menghilangkan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu pengajaran kitab-kitab klasik, sehingga pesantren Albidayah tetap memiliki cirikhasnya sebagai pesantren *salafi*.

3) Masyarakat Setempat

Peran serta masyarakat terhadap keberlangsungan pendidikan pada suatu wilayah sangat dibutuhkan. Begitu pula dengan pendidikan yang diselenggarakan Pesantren Albidayah. Untuk menjadikan Desa Giriasih memiliki kualitas pendidikan yang bagus maka masyarakat juga harus berpartisipasi dan ikut serta dalam mengembangkan pendidikan tersebut. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu dengan turut andil dalam pembangunan maupun dalam pengadaan sarana dan prasarana sehingga dapat terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren Albidayah. Hingga pada akhirnya pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren dapat membawa perubahan bagi kemajuan masyarakat setempat.

Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan melainkan juga sebagai lembaga penyiara agama Islam. Pesantren Albidayah sendiri mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat seperti acara majelis taklim maupun acara-acara pada hari besar Islam lainnya. Oleh karena itu masyarakat setempat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut sehingga masyarakat dapat memberikan kontribusinya bagi pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya. Disamping itu dengan mengikuti kegiatan pesantren Albidayah akan menciptakan hubungan sosial yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian masyarakat mendapat pengetahuan

Ratna Isnaeni Tesdy, 2018

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN ALBIDAYAH PADA MASA K.H. YAYAT RUHIYAT SIRODJ TAHUN 1971-2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai pondok Pesantren Albidayah dapat membahas mengenai pokok-pokok permasalahan yang belum dipecahkan ataupun belum dibahas secara mendalam dari penelitian ini. Dikarenakan masih banyak pembahasan yang belum dikaji dan dikembangkan. Pembahasan tersebut diantaranya seperti kaji banding kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Albidayah dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pondok pesantren lain. Selain itu juga bagi penelitian selanjutnya dapat membahas kajian yang unik dan aspek lain yang berkembang dengan adanya Pesantren Albidayah seperti dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan lain sebagainya.

Melalui penelitian ini peneliti hanya terfokus pada latar belakang berdirinya pondok pesantren, peran salah satu pimpinan pondok pesantren terhadap berlangsungnya pendidikan di Pesantren Albidayah, kurikulum pesantren, dan dampak pondok Pesantren Albidayah terhadap masyarakat sekitar. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai sejarah lokal terutama sejarah Pesantren Albidayah mengenai pokok-pokok permasalahan yang belum diteliti maupun belum dibahas secara mendalam oleh peneliti.